

**REPRESENTASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT INDONESIA PADA
BATIK KAIN PANJANG**

LAPORAN
TUGAS AKHIR



Diajukan Oleh:

RIO RISTA ADITYA

1510041422

**S1 KRIYA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019**

**REPRESENTASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT INDONESIA PADA
BATIK KAIN PANJANG**

PROPOSAL
TUGAS AKHIR



Diajukan Oleh:

RIO RISTA ADITYA

1510041422

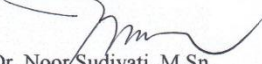
TUGAS AKHIR INI DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SENI RUPA
INSITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SEAGAI SYARAT UNTUK MEMPEROLEH
GELAR SARJANA S-1 DALAM BIDANG
KRIYA SENI

2019


Laporan Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

REPRESENTASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT INDONESIA PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Rio Rista Aditya, NIM 1510041422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal _____ dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I

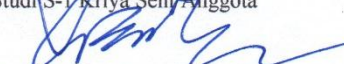

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
NIP.19621114 199102 2 001
Pembimbing I/Anggota

Pembimbing II

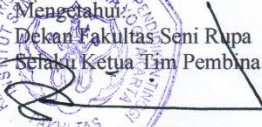

Sugeng Wardoyo, M.Sn.
NIP.19751019 200212 1 003
Pembimbing II/Anggota

Cognate / Anggota


Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.
19600218 198601 2 001
Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni / Anggota


Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP.19620727 199002 1 001

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Sebagai Ketua Tim Pembina Tugas Akhir


Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP.19590802 198803 2 002



Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

REPRESENTASI PENCEMARAN EKOSISTEM LAUT INDONESIA PADA BATIK KAIN PANJANG diajukan oleh Rio Rista Aditya, NIM 1510041422, Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal _____ dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

Dr. Noor Sudiyati, M.Sn.
NIP 19621114 199102 2 001
Pembimbing I/Anggota

Pembimbing II

Sugeng Wardoyo, M.Sn.
NIP 19751019 200212 1 003
Pembimbing II/Anggota

Cognate / Anggota

Ketua Jurusan Kriya / Ketua Program
Studi S-1 Kriya Seni/Anggota

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum.
NIP 19620727 199002 1 001

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Selaku Ketua Tim Pembina Tugas Akhir

Dr. Suastiwi, M.Des.
NIP 19590802 198803 2 002

PERSEMBAHAN

UNTUK SEMUA MAHLUK HIDUP DI BUMI



MOTTO

HAVE A COURAGE AND BE KIND

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, _____ 2019



Rio Rista Aditya

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran tuhan yang maha esa, berkat rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang Kriya Seni , Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penyelesaian karya tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak . untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Dr. Noor Sudiyati, M.Sn., selaku dosen pembimbing I. Dan Dr. Sugeng Wardoyo, M.Sn., sebagai dosen pembimbing II, yang telah memberikan banyak tuntunan, pengarahan dan pelajaran yang tak ternilai, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Selain pihak tersebut, penulis juga mengucapkan terima kasih dengan penuh rasa hormat terhadap seluruh pihak yang terkait dan mamberikan dukungan moral dan materi terhadap karya ini.

Penulis berharap karya pnciptaan ini dapat memberikan hasil yang maksimal dan bermanfaat untuk kedepannya. Dan semoga kedepannya ktika selalu diberin kelancaran dan juga rasa berterima yang tak terhenti, untuk terus berkarya dan mampu mengelola berbagai potensi yang ada disekitar. Sehingga dapat bermanfaat untuk semuanya.

Salam budaya dan dan doa yang terbaik selalu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
INTISARI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Tujuan dan Manfaat.....	2
C. Metode Penciptaan.....	3
D. Metode Perwujudan.....	5
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN.....	7
A. Sumber Penciptaan.....	7
B. Landasan Teori.....	12
BAB III. PROSES PENCIPTAAN.....	15
A. Data Acuan.....	15
B. Analisis Data.....	16
C. Rancangan Karya Terpilih.....	18
D. Proses Perwujudan.....	25
1. Teknik Perwujudan.....	26
2. Alat dan Bahan.....	33
E. Kalkuasi.....	34
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	35

BAB V. PENUTUP.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN.....	46



DAFTAR TABLE

FABEL HARGA.....50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Acuan Data Film Tema Laut 'PONYO'.....	16
Gambar 2. Acuan Data Dokumentasi Pribadi.....	16
Gambar 3. Acuan Data Pintrest.....	17
Gambar 4. Acuan Data Pintrest.....	18
Gambar 5. Skesta 2.....	19
Gambar 6. Sketsa 3.....	20
Gambar 7. Sketsa 4.....	21
Gambar 8. Skesta 5.....	22
Gambar 9. Sketsa 6.....	23
Gambar 10. Sketsa 7.....	24
Gambar 11. Sketsa 8.....	25
Gambar 12. Dokumentasi perwujudan Karya.....	29
Gambar 13. Dokumentasi Perwujudan karya.....	30
Gambar 14. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	30
Gambar 15. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	31
Gambar 16. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	31
Gambar 17. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	31
Gambar 18. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	32
Gambar 19. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	32
Gambar 20. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	33
Gambar 21. Dokumentasi Perwujudan Karya.....	33



Gambar 22. Hasil Karya.....

Gambar 23. Hasil Karya.....

Gambar 24. Hasil Karya.....

Gambar 25. Hasil Karya.....

Gambar 26. Hasil Karya.....

Gambar 27. Hasil Karya.....

Gambar 28. Hasil Karya.....

Gambar 29. Hasil Karya.....



INTISARI

Laut Indonesia memiliki banyak sekali keunikan dan sumber inspirasi yang bisa dikembangkan dan dijadikan acuan yang memperkaya informasi serta kekayaan intelektual Indonesia. Apalagi, sejak diketahui negara Indonesia adalah negara maritim terbesar di dunia dengan berbagai potensi yang luar biasa kayanya. Sehingga menjadi tantangan yang baru untuk mengembangkan dan memvisualisasikan berbagai keragaman bentuk kehidupan dan pendudukannya. Batik menjadi media yang sempurna, sejak batik untuk bagian pesisir kurang mengeksplor bagian kelautan secara optimal.

Metode pendekatan yang digunakan dalam karya ini adalah pendekatan estetis, dengan mengkaji perkembangan seni rupa, khususnya seni batik melalui sumber-sumber yang terkait dengan estetika. Kemudian pendekatan Semiotika yang berfokus pada nilai sebuah gambar yang terbentuk dari berbagai unsur pendukung dan juga bentuk komposisi dan makna yang ada. Lalu Visualisasi dimana proses kreatif dalam pembentukan karya didasarkan dari observasi langsung akan objek yang diteliti, dan dikembangkan secara mentah dalam bentuk sketsa dan berjalan ke berbagai proses perkembangan dari bentuk, warna, ukuran dan lain-lain.

Karya ini menghasilkan kreasi motif ekosistem kelautan dan representasi pencemaran kelautan pada kain panjang, dengan teknik canting tulis dan cap, serta pewarnaan tutup celup. Karya ini didominasi oleh warna biru dengan perbedaan pada tingkat gradasi warna. Semoga karya ini menjadi aset yang diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai Negara maritim terbesar di dunia. luas perairan negara Indonesia yang 2/3 wilayah Indonesia membuatnya menjadi akan potensi dan sumber daya yang dimanfaatkan masyarakat Indonesia, terutama di daerah pesisir. Selain dari sektor ekonomi perikanan. laut indonesia, keindahan flora dan fauna dan ekosistem kelautan di Indonesia juga menyimpan potensi cagar wisata yang sangat kaya, terutama sejak indonesia adalah negara maritim dengan berbagai pulau dan eksotisme wisata bahari yang mumpuni dan belum sepenuhnya terekplorasi.

Peran masyarakat pun kini bukan hanya memanfaatkan, namun menjaga dan memelihara sumber daya dan ekosistem laut, agar mampu bertahan dan tersedia untuk masyarakat Indonesia dan generasi selanjutnya. Berbagai upaya pun dilakukan dari pemerintah hingga lapisan masyarakat yang terbentuk dari organisasi maupun komunitas, dari upaya langsung kelapangan seperti pembersihan dan pencegahan. kegiatan sosialisasi dalam meningkatkan kepedulian masyarakat dan berbagai bentuk kegiatan lainnya.

Munculnya berbagai kegiatan ini pun tak lepas dari berbagai dampak nyata yang terjadi di ekosistem laut, yang tidak hanya merugikan flora dan fauna, namun juga masyarakat secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil data *Pollution In Ocean and Land Connection United Nation* mencatat 80% pencemaran laut berasal dari aktifitas daratan seperti pembuangan air limbah, Eksploitasi berlebihan seperti Perburuan dan perusakan, Sampah laut dan *Micro Plastics*. Dampak sederhana yang bisa di jabarkan adalah polusi kelautan yang dihasilkan dari limbah plastik. Selain mencemari laut namun juga flora dan fauna secara langsung yang bersifat fatal, contohnya, berdasarkan dari data komunitas Pandu Laut Indonesia. Terdapat 5,9 kilo sampah didalam perut Paus Sperma yang ditemukan di perairan Kapota. Kematian tiga penyu yang ditemukan di sekitar perairan pulau Pari, Kepulauan Seribu yang di penuh sampah dan minyak.

Kepala Seksi Konservasi Wilayah III Balai Konservasi Sumber Daya Alam DKI Jakarta, Ida Harwati menkonfirmasi bahwa tiga penyu itu mati akibat sampah plastik dan minyak disekitar lokasi

Efek buruk dari kerusakan dan pencemaran ekosistem laut Indonesia juga dapat dirasakan masyarakat. ikan yang terpapar *Micro Plastics*, data dari Kementerian Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia, tingkat konsumsi ikan dari tahun 2014 hingga 2017 meningkat hingga 47%. Sehingga potensi masyarakat Indonesia terkena paparan mikro plastik terbilang cukup tinggi.

Kandungan plastik dapat menaggu dan menimbulkan kerusakan pada sistem dan organ tubuh, dari salah satu penyebab tumbuhnya Kanker, otak, prostat dan lain-lain. Khususnya anak-anak yang direkomendasikan mengkonsumsi ikan yang kaya akan protein. Tentu saja ini adalah sebuah bentuk nyata, dimana apa yang kita lakukan akan kembali ke kita.

Latar belakang penulisan ini pun didasari oleh rasa kepedulian, sensitifitas dan tanggungjawab. Sebagai manusia yang memiliki akal dan bukan satu-satunya makhluk hidup yang ada di bumi, sudah menjadi kewajiban untuk ikut menjaga dan berkontribusi, dalam keberlangsungan hidup dan ekosistem laut Indonesia.

Semua pun dapat dimulai dari hal-hal kecil, dari berhenti atau meminimalisir penggunaan sampah plastik, menjaga ekosistem laut, penelitian lebih dalam akan limbah yang mungkin bisa di daur ulang atau dikurangi dampaknya, kontribusi masyarakat secara besar dan pemerintah dari mencegah eksploitasi flora, fauna serta sumber daya laut secara berlebihan dan masih banyak hal kecil lainnya. tidak hanya menjaganya untuk kita dan generasi mendatang, namun juga bentuk rasa peduli dan tanggung jawab besar akan semesta, bumi dan isinya yang telah diberikan oleh sang pencipta

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembuatan ekosistem laut, flora, fauna, dan pencemaran lingkungan laut pada karya tekstil batik kain panjang?
2. Bagaimana hasil karya tekstil yang merepresentasikan ekosistem laut, flora, fauna dan pencemaran lingkungan laut pada karya tekstil batik kain panjang?

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Menciptakan karya tekstil dengan merepresentasikan konsep ekosistem laut, flora, fauna, dan pencemaran
- b. Mengenalkan proses dalam perwujudan karya tekstil batik kain panjang dengan tema ekosistem laut, flora, fauna, dan pencemaran lingkungan laut.
- c. Sebagai sarana menyampaikan pesan dan apresiasi penulis pada sebuah masalah atau isu tertentu
- d. Sarana kepuasan pribadi dalam mengeksplorasi sumber ide.
- e. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam tugas akhir Penciptaan jurusan S1 Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat

- a. Menjadi bentuk pemuas pribadi dan umum secara estetika
- b. Menjadi media komunikasi sehingga menciptakan sebuah perbincangan dan rasa sadar masyarakat akan pentingnya sebuah isu dalam efeknya, jangka panjang maupun pendek.

1. Metode Penciptaan

a. Pendekatan Estetika

Estetika (aesthetics) menurut Dickie berasal dari kata *aistesis* dalam bahasa Yunani yang dapat diartikan sebagai rasa nikmat indah yang timbul melalui pencerapan panca indera oleh Djelantik (2004 : 37)

Djelantik, dalam buku teori estetikan menyatakan unsur-unsur dasar estetika dapat dimanfaatkan untuk mengkaji tentang keberadaan dari seni. Struktur dalam karya seni mengangkat aspek keseluruhan dari karya, Struktur mengandung arti pengorganisasian, pengaturan, ada hubungan saling terkait

antara bagian-bagian secara keseluruhan. Dalam struktur karya seni sedikitnya ada tiga unsur yang mendasar yaitu keutuhan (Unity), Penonjolan (Dominance), dan keseimbangan (Balance). Rasa kesemibangan inilah yang paling mudah dicapai dalam berkarya seni dengan jalan menyusun komposisi yang simetris (Djelantik, 1990: 32)

Penggunaan berbagai struktur yang jelas dengan konsep teori estetika umum yang relevan dapat membantu proses perwujudan karya ini dalam segi estetika umum Djelantik yang biasanya digunakan dalam standar pendidikan seni, dalam tahap penciptaan karya yang dapat dipertanggung jawabkan setiap aspek yang ada di dalam, Khususnya dengan tema yang diangkat

b. Pendekatan Semiotika

Menurut Teori Semiotika Charles Sander Peirce, Semiotika didasarkan pada logika, karena logika mempelajari bagaimana orang bernalar, sedangkan penalaran menurut Peirce dilakukan melalui tanda-tanda. Tanda-tanda ini menurut Peirce memungkinkan kita berpikir, berhubungan dengan orang lain dan memberi makna pada apa yang ditampilkan oleh alam semesta. Dalam hal ini manusia mempunyai keanekaragaman akan tanda-tanda dalam berbagai aspek kehidupannya. Dimana tanda linguistik menjadi salah satu yang terpenting. Tanda sebagai suatu alat komunikasi merupakan hal yang teramat penting dalam berbagai kondisi serta dapat dimanfaatkan dalam berbagai aspek komunikasi.

Secara langsung Peirce menaruh perhatian lebih pada tanda linguistik yang menurutnya sangat penting. Menurut setiap tanda secara umum berlaku juga pada tanda linguistik, tapi belum tentu tanda linguistik berlaku pula untuk tanda lainnya. Menurut Peirce tanda-tanda berkaitan dengan objek-objek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab-akibat dengan tanda-tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda-tanda tersebut. Oleh karena itu secara umum Peirce justru mengemukakan teorinya ini berlaku secara umum atau universal.

Aspek dalam karya ini pun memiliki banyak arti yang terbentuk dari tanda-tanda dan symbol yang memiliki arti yang disisipkan secara artistik dengan penuh penelitian dan data lengkap. Agar karya ini dapat selaras dan mampu mengantar ketujuan utama perwujudan karya ini yaitu menyampaikan pesan yang cukup luas dalam bentuk artistik dengan media batik kain panjang dengan nilai kemahiran tangan yang cukup mewakili teori Semiotika Peirce.

Berbagai bentuk dan aspek yang ada dalam sebuah karya jenis apapun, pasti dalam tahap penciptaannya dilakukan proses perancangan yang direncanakan dan disusun secara detail dan seksama, agar pesan yang ingin disampaikan oleh sang pengkarya dapat tersampaikan, dan teori ini sangat mendukung dan dalam terkoneksi sebuah makna simbolis yang terpapar pada media karya kontemporer maupun tradisional yang modern dengan ikatan teknik budaya, serta langsung bersifat mentah, maupun di kembangkan lagi unsur desainnya maupun ornamen yang ada dalam penyampaian pesannya.

2. Metode Perwujudan

Secara Metodologis (Ilmiah) terdapat tiga tahapan yaitu: eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan. (Metode ini disusun berdasarkan pada Prof. SP. Gustami)

a. Eksplorasi

Eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide, pengumpulan data dan referensi, pengolahan dan analisa data, lalu hasil dari penjelajahan dan analisis data dijadikan dasar untuk membuat rancangan atau desain. Dalam kegiatan sistem eksplorasi sendiri menggunakan referensi desain-desain busana kontemporer dari sumber buku, majalah dan juga beberapa artikel dan data gambar yang ada di internet, sebagai bentuk eksplorasi dan inspirasi dalam tahap awal pembuatan karya.

Data yang dikumpulkan selain berupa data analisi secara lisan dan juga gambar dari berbagai sumber media yang akan dikembangkan dan diukur secara maksimal dan detail. Ekplorasi ini juga diharapkan mampu memberikan gaya baru dalam proses penciptaan karya dan juga inovasi desain yang kelak akan menjadi

signatur dari penulis. Mampu mengembangkan data-data yang media dan bentuknya berbagai macam, menjadi karya.

b. Perancangan

Perancangan yaitu memvisualisaikan hasil dari penjelajahan atau analisa data ke dalam berbagai alternatif desain, untuk kemudian ditentukan rancangan/sketsa terpilih, untuk dijadikan acuan dalam pembuatan rancangan final atau gambar teknik, dan rancangan final ini (proyeksi, potongan, detail dan perspektif) dijadikan acuan dalam proses perwujudan karya. Dalam tahap ini proses yang dilakukanpun melakukan desain awal yang masih berbentuk sketsa kasar dan belum terbentuk secara dinamis dan tertata secara benar atau layak. Lalu dimulai lah proses penyusunan dan perbaikan sketsa ke bentuk yang lebih detail, dan deskripsi akan setiap bentuk dan gambar, dari makna dan penjelasan lainnya, yang memudahkan masyarakat dalam memahami dan juga sebagai media informasi yang bersifat spesifik dan mampu memberikan cakupan luas akan sebuah rancangan yang dibuat secara detail dan konsep yang tertata dan matang. Seperti seharusnya semua karya yang diciptakan sebagai bentuk komitmen.

c. Perwujudan

Perwujudan adalah proses mewujudkan desain yang telah dipilih dan didesain atau disusun dari berbagai unsur yang telah siap dalam proses perwujudan dengan media yang telah ditentukan. media kain panjang yang suda dipilih, proses pemilihan bahan dari berbagai komponen yang ada, bentuk dan ukuran, teknik pembuatan dan lain-lain, dilakukan secepat mungkin dan tingkat ketelitian dari pembuat agar menciptakan karya yang sesuai dengan visi dari desainer.

Proses perwujudan yang dilakukan juga diatur dengan berbagai aspek agar menguatkan integritas serta etika pengerjaan yang terjadwal, tersistem dan juga sesuai dengan tujuan sang penulis. Perwujudannya juga menggunakan patokan kriya seni Indonesia yang menjunjung tinggi bentuk proses dalam pemahamannya sebagai bentuk paling penting dalam dunia kriya seni, menjadikan pembelajaran bagi penulis dalam menciptakan karya dibutuhkan waktu dan komitmen yang kuat serta kemauan yang di dukung ber berbagai aspek yang di siapkan secara matang.

Tiga tahap diatas kemudian di uraikan menjadi enam langkah, yaitu :

- a. Langkah Langkah pengembaraan jiwa, pengamatan lapangan, dan penggalian sumber referensi untuk penciptaan karya ‘Representasi Pencemaran Eksosistem Laut Indonesia Pada Kain Batik Panjang.
- b. Penggalan landasan teori, sumber, dan referensi serta acuan visual. Pada tahap ini mengutamakan konsep secara keseluruhan mengenai
- c. Perancangan untuk menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis ke dalam bentuk visual baik 2 dimensi maupun 3 dimensi. Pada tahap perancangan ini dilakukan dengan membuat beberapa sketsa mengenai bentuk ekosistem kelautan, bentuk pencemaran laut dan unsur lain dengan berbagai macam konsep yang beda dalam satu tema berdasarkan pertimbangan dari tahap eksplorasi sebelumnya.
- d. Realisasi rancangan atau desain terpilih menjadi model prototipe.
Sketsa karya tembikar dan seni ekosistem kelautan dan pencemaran batik untuk kain batik panjang yang kemudian dipilih dan kemudian digambar kedalam gambar kerja. Setelah gambar kerja jadi kemudian dimasukan dalam proses pengerjaan karya.
- e. Perwujudan realisasi rancangan/ prototipe ke dalam karya nyata sampai finishing dan kemasan.
- f. Melakukan evaluasi terhadap hasil dari perwujudan. Hal ini bisa dilakukan dalam bentuk pameran/ response dari masyarakat, dengan maksud untuk mengkritisi pencapaian kualitas karya, menyangkut segifisik dan non-fisik. Pada karya kriya sebagai ungkapan pribadi atau murni, yang kekuatannya terletak pada kesuksesan mengemas segi spirit, ruh, dan jiwa keseniannya, termasuk penuangan wujud fisik, makna, dan pesan sosial kultural yang dikandungnya. Selain dari pada itu digunakan untuk acuan dalam pembuatan karya berikutnya.